



Hasto Canangkan “Merdeka Sampah”

■ Tumpukan di Depo dan TPS Kota Yogya Ditarget Tuntas Minggu Ini

YOGYA, TRIBUN - Penanganan tumpukan sampah di depo atau tempat pembuangan sementara (TPS) di Kota Yogya ditarget rampung minggu ini. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, optimistis, polemik berkepanjangan tersebut setidaknya dapat dituntaskan pada beberapa hari ke depan.

“Ya, jadi minggu ini semua depo. Kalau bisa, besok pagi itu (pagi ini), semua semua depo dan TPS sudah bersih ya,” ungkapnya, Senin (14/4).

Sehingga, Pemkot Yogya bakal beranjak ke target selanjutnya, yakni pengolahan sampah secara *real time*, mulai Rabu (16/4) mendatang. Artinya, sampah yang diproduksi hari itu, bakal langsung dikelola sampai tuntas melalui unit-unit pengolahan sampah yang telah disiapkan.

“Jadi, sudah ngga ada lagi utang sampah bulanan atau tahunan. Jadi, ini hari kemerdekaan ya, hari kemerdekaan sampah kita,” ucapnya.

“Artinya, merdeka dari sampah tumpukan ya, tinggal mengerjakan pengolahan secara *real time*. Meski, tantangan masih ada,” imbuh Hasto.

Tantangan
Salah satu tantangan yang dimaksudnya adalah, masih ada warga masyarakat yang nekat melakukan pembuangan liar di pinggir-an jalan. Padahal, Pemkot Yogya sudah mengimbau seluruh warga untuk ber-langgungan penggerobak, yang akan mengirim sampah dari rumah tangga ke depo.

“Ya sudah, tahapannya begitu, akan kita kejar terus. Sudah kita siagakan posko di lokasi-lokasi rawan pembuangan sampah liar,” tegasnya.

Eks Bupati Kulon Progo itu berharap, masyarakat bisa tertib membuang sampahnya lewat transporter, agar pengolahan *real time* berjalan lancar. Menurutnya, metode pengolahan RDF (*Refused Derived Fuel*) dan insinerator di deretan Unit Pengolahan Sampah (UPS) bisa mengolah sedikitnya 235 ton limbah per



Jadi, sudah ngga ada lagi utang sampah bulanan atau tahunan. Jadi, ini hari kemerdekaan ya, hari kemerdekaan sampah kita.

hari.

“Memang kita masih sisa (sampah yang belum terolah) sekitar 80 sampai 100 ton. Mungkin, itu kalau musim liburan bisa sampai 120 ton. Tapi, kita kan masih ada Panggunharjo, kemudian ada (ITP) Bawuran juga ya, kita bisa berbagi di sana begitu,” pungkashasto.

Koordinasi lintas wilayah

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menekankan pentingnya koordinasi lintas kabupaten dan kota dalam pembangunan infrastruktur regional. Hal ini disampaikan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dan Wakil Bupati Sleman, Danang Maharsa, usai memenuhi undangan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Senin (14/4).

Menurut Halim, struktur geografis dan karakteristik wilayah DIY menjadikan kolaborasi antardaerah sebagai suatu keharusan, terutama dalam penanganan isu strategis seperti mitigasi bencana dan pengelolaan sampah.

Daerah Istimewa Yogyakarta ini satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu kabupaten, kota, dan yang lain. Misalnya sungai-sungai di DIY, semuanya berhilir dan bermuara di Bantul. Jadi, kalau Sleman atau Kota Yogyakarta membuang sampah ke Sungai Opak atau Oyo, ujungnya tetap ke Bantul,” ujar Halim.

la menyampaikan, koor-

dinasi pembangunan lintas wilayah sudah semestinya dilakukan secara terstruktur dan berkala. Hal itu juga menjadi perhatian Gubernur DIY yang mendorong agar seluruh infrastruktur, termasuk pengelolaan sampah, terkoneksi antardaerah.

Di Bantul sendiri, lanjut Halim, terdapat 12 isu strategis infrastruktur yang menjadi fokus pembangunan daerah, mulai dari pengembangan kawasan selatan (Pansela), dermaga pendaratan ikan, kawasan industri Piyungan, hingga pengembangan pariwisata Goa Cemara dan sistem pengolahan sampah di Bawuran.

Halim menyoroti persoalan pengelolaan sampah yang saat ini tidak hanya menjadi urusan kabupaten. Ia mengungkapkan bahwa Kota Yogyakarta, misalnya, tidak memiliki tempat pengolahan sampah dan sebagian besar akhirnya dikelola oleh fasilitas di Bantul.

“Pada akhirnya semua sampah dari kota itu dikelola di luar kota, salah satunya di Bantul. Yang dikelola di Bantul itu cukup besar, kira-kira kapasitas kita bisa sampai 100 ton per hari,” katanya.

Sementara itu, Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur di Sleman difokuskan pada dua aspek utama, yakni pengelolaan sampah dan perbaikan jalan. Sleman saat ini telah mengoperasikan tiga Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang berlokasi di TPST Sendangsari, TPST Tamanmartani, masing-masing dengan kapasitas pengolahan hingga 60 ton per hari.

“Kami juga sedang menyiapkan TPST baru di Donokerto yang ditargetkan beroperasi pada Juni. Satu lokasi lagi di Moyudan, yang progresnya sekarang sedang kita urus termasuk tanah TKD dan lain sebagainya, yang harapannya kami bisa dibantu Pak Gubernur untuk proses perizinannya,” ujar Danang (aka/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005